

PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI DESA SUMBER HARAPAN DUSUN SEMBERANG I KECAMATAN SAMBAS KABUPATEN SAMBAS

Patimah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafuiddin Sambas, Indonesia

Patimahsenyum@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this was to find out about: 1) The role of parent in instilling religious character in Sumber Harapan village, Dusun Semberang I 2) Knowing the value of religious character instilled by parents in Sumber Harapan Village, Dusun Semberang I. 3) Knowing the role method parent do in instilling religious character in Sumber Harapan village, Dusun Semberang I. This research uses a qualitative approach and this type of research is descriptive. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The technical analysis of the data used is data reduction, data display, verification and drawing conclusions.

Keywords: *The role of parents, religious character, children.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang: 1) Peran orang tua menanamkan karakter religius di Desa Sumber Harapan, Dusun Semberang I. 2) Mengetahui nilai karakter religius yang ditanamkan orang tua di Desa Sumber Harapan Dusun Semberang I. 3) Mendeskripsikan dan relevansi nilai-nilai penyang ditanamkan orang tua di Desa Sumber Harapan, Dusun Semberang I. 3) Mengetahui metode peran orang tua lakukan dalam menanamkan karakter religius di Desa Sumber Harapan, Dusun Semberang I. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian ini deskriptif. Tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan simpulan.

Kata Kunci: *Peran orang tua, karakter religius, Ana*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas atau usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan serta meningkatkan potensi- potensi bawaan anak sejak lahir, baik jasmani maupun rohani untuk memperoleh hasil sesuai yang diperoleh dalam pendidikan. Pendidikan sebagai usaha terencana dan disengaja bertujuan dalam mewujudkan karakter religius yang ditanamkan kepada anak agar bisa mengembangkan potensi anak untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan anak dan masyarakat (Hamid Darmadi, 2018).

Berdasarkan Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 sebagai upaya mengatasi permasalahan bangsa saat ini, Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan Nasional. Pada tahun 2003, telah dirumuskan Undang – undang Pokok Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk menjadikan potensi anak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warag Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan yang paling mempengaruhi anak adalah pendidikan di tengah keluarga, dibandingkan dengan lingkungan pendidikan yang lain, karena didalam pendidikan keluarga ditanamkan didalamnya pendidikan agama, didalam keluarga pula ditanamkan benih-benih ketauhidan dan pengenalan kepada sang pencipta. Imam Ghazali mengatakan bahwa mendidik keimanan anak harus dengan cara yang lemah lembut bukan dengan paksaan atau dengan berdebat, sehingga dengan metode yang lemah lembut materi pendidikan dapat dengan mudah diterima oleh anak.

Pada Era Globalisasi ini dengan perkembangan yang sangat canggih, apapun bisa diakses menggunakan *gadget* melalui perangkat lunak. Maka dari itu orang tua perlu mengawasi anak dalam menggunakan *gadget*. Dampak dari *gadget* positif dan ada negative. Orang tua berperan dalam mendidik yang baik, maka anak akan bisa mengontrol dalam bermain *gadget*. Seiring dengan perkembangan zaman perubahan yang cepat dikhawatirkan tidak siap, maka akan berdampak tidak baik anak tidak mampu mengontrol diri. Jika itu terjadi akan berdampak dalam pembentukan karakter anak. Akhirnya, karakter anak akan berubah menjadi tidak baik, mudah terpengaruh pada hal negative. Permasalahan yang menimpa kehidupan manusia khususnya pada masa – masa meranjak remaja yaitu usia 7-14.

Hal tersebut, dikarenakan fase ini keadaan jasmani maupun rohani manusia sedang mengalami pertumbuhan yang menuju kematangan atau fase transisi anatar masa remaja ke masa dewasa. Pengaruh Globalisasi bukan hanya berdampak di masyarakat perkotaan saja namun di Desa demikian pula di sebabkan penggunaan gadget yang dapat mengakses langsung atau tidak langsung kejadian didunia sehingga tanpa bimbingan orang tua dapat berpengaruh terhadap karakter anak-anak. Untuk itu mengetahui peran orang tua anak dalam menanamkan karakter religius mendidik anak.

Dalam Islam Pendidikan pertama yang di lakukan oleh orang Islam adalah pendidikan keluarga. Seperti firman Allah :

وَادِّ قَالَ لُقْمَنُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ رَبُّنَا يَا أَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu memberikan pelajaran kepadanya: “ Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar – benar kezaliman yang besar”. (Qs. Luqman: 13)

Ayat ini diturunkan berkenan dengan nasihat rasullulah kepada anaknya. Saat turun surah Qs. Al – Anam ayat 82:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ ٱلْأَمْنُ وَهُمْ مُّسْتَقِيمُونَ ٨٢

Artinya: orang yang beriman dan tidak mencapuradukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang – orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk. (Qs. Al-Anam:82)

Para sahaabt keberatan. Mereka menghadap Rasullulah dan bertanya “ Wahai Rasul, siapa diantara kami yang dapa membersihkan keimanan dari kezaliman?” “apa kalian telah mendengar wasiat Luqman kepada anaknya.” Anakku, janganlah kamu menyekutukan Allah, karena hal itu adalah kezaliman yang sangat besar”. (HR. Bukhari).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa aqidah harus ditanamkan kepada anak yang merupakan dasar pedoman hidup seorang muslim. Karena Al-Qur’an telah menjelaskan tauhid yang di perintahkan Allah SWT kepada kita agar dipegang erat. Dengan demikian, karakter religius dalam keluarga menurut islam hendaknya dikembalikan kepada pola pendidikan Luqman dan anaknya.

Tanggung Jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua dapat dilaksanakan dalam rangka memelihara dan membesarkan anak., melindungi keselamatan jasmani dan rohani dan membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat (Zakiyah Daradjat, 2008). Pendidikan kejiwaan bagi anak dimaksudkan untuk mendidikan anak semenjak mulai mengerti supaya bersikap berani terbuka, mandiri, suka menolong, bisa mengendalikan amarah dan senang kepada seluruh bentuk keutamaan jiwa dan moral secara mutlak. Untuk mewujudkan hal ini tentu yang menjadi terminal utama adalah adanya proses pendidikan dalam keluarga (Abdullah Nashih Ulwan, 2007). Tujuan dari pendidikan ini adalah membentuk, membina dan menyeimbangkan kepribadian anak. Sehingga ketika anak sudah mencapai usia dewasa, dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan pada dirinya secara baik dan sempurna. Ibu bertanggungjawab lebih berat, lantaran ibulah yang selalu berdampingan dengan anaknya semenjak dilahirkan hingga tumbuh besar dan mencapai usia yang layak untuk memikul tanggungjawab (Abdullah Nashih Ulwan, 2007).

Jika seorang ibu sudah mendidik anak –anak tentang bagaimana menghormati, menurut, mengendalikan diri, span santun,dan mempunyai tabiat yang jujur, berarti seorang ibu sudah mempersiapkan ana-anaknya yang tanggunh dan berkepribadian yang tulus ikhlas, berpendidikan yang luhur dan siap bergaul dalam masyarakat. Anak akan mempermudah menyesuaikan diri dalam bermasyarakat atau dilingkungannya, sehingga dapat menjadi kebanggaan keluarga, sebagai generasi penerus yang dapat mengabdikan dirinya dalam pelayanan sesama manusia dan menyiapkan diri untuk hidup jujur dan bijaksana (Henry N. Siahian, 1991). Keluarga terutama orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan utama pada diri anak-anaknya karena anak akan menerima sesuatu yang dilihatnya dan diterimanya sejak dalam rumah, barulah anak akan menerima sesuatu yang dilihat dan akan menjadi sebuah karakter yang bisa di ikuti anak. Definisi keluarga merupakan pendidikan anak yang fundamental atau dasar pendidikan bagi anak-anak (Tim Dosen Fip-Ikip Malang, 1998).

Religius berasal dari bahasa latin religare yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa inggris disebut dengan *religi* yang dimaknai dengan agama. Segi sisi agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai – nilai kehidupan yang harus di jadikan acuan bagi pemeluknya dalam menentukan beberapa pilihan tindakan dalam kehidupannya (Muhammad Alim, 2011). Bermaksud , agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari- hari yang dilandasi dengan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam diri pribadi dan perilakunya dengan antar manusia. Religius adalah sikap

dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Muhammad Fadillah, Lilif Muallifatul Khorida, 2013).

Salah satu yang dilakukan orang tua menanamkan karakter religius anak menjadi suri tauladan meningkatkan kedisiplinan anak. Namun upaya yang dilakukan tersebut memiliki kekurangan diantaranya anak menjadi merasa terkekang, bosan dan malas. Oleh karena itu orang tua melakukan menanamkan karakter religius anak agar akhlak anak menjadi lebih baik dan dapat terspkns dalam kehidupan sehari – hari terutama dalam lingkungan keluarga. Setelah di tanamkan, karakter tidak sepenuhnya menjadi kebiasaan atau belum tertanam sepenuhnya karena saat ana berada dirumah anak bisa menjaga sikap, ketika berada diluar sikap anak kurang terjaga karena merasa tidak diawasi.

Berdasarkan latar belakang diatas akan mengkaji lebih lanjut tentang **“Peran Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Religius Anak di Desa Sumber Harapan Dusun Semberang 1 Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian ini deskriptif. Tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Orang tua Dalam menanamkan Karakter religius Anak.

Peran orang tua yang dimaksud kemauan atau kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, anak agar menerima pengaruh itu sendiri. selanjutnya berbuat sesuatu yang akan membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan tertentu (Syaiful Segala, 2009). Orang tua sendiri adalah ayah atau ibu yang menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari orang tua lah mereka pertama kali menerima pendidikan. Orang tua memegang peranan penting untuk baik buruknya seorang anak juga pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua tentunya menjadi pusat perhatian yang pertama bagi seorang anak (Zakiah Darazat, 2001). Orang tua terdiri dari seorang ayah dan seorang ibu. Seorang ayah harus bias menasehati dan memberi kepada seorang anak laki-laki begitu juga dengan seorang ibu harus bisa menasehati seorang anak perempuan. Dengan demikian jelaslah, betapa mutlaknya kedua orang tua itu harus bertindak, berkata, berperilaku dan bertujuan da bersama-sama berperilaku baik demi anaknya. Orang tua merupakan salah satu proses yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak. Pasangan tersebut terdiri dari ayah dan ibu, yang akan memberikan contoh, bimbingan, arahan, nasehat dan sikap yang baik ke anaknya (Sri Lestari, 2012).

Peran orang tua dalam perkembangan Religius anak dapat di ketahui dari sikap informan saat anak tidak melaksanakan ibadah wajib (sholat 5 waktu) dan yang perlu dilakukan orang tua untuk mengembangkan religiusitas anak, seperti menyekolahkan anak di sekolah berbasis Islam dan menekankan nilai – nilai agama Islam dalam Keluarga. Pendapat Mardiyah, bahwa peran orang tua sebagai pendidik harus menanamkan nilai – nilai Agama dan

moral, dan terutama nilai kejujuran harus di anjurkan pada anak sedini mungkin untuk bekal menghadapi perubahan yang terjadi (Mardiya, 2000).

Bentuk peran Ibu adalah sebagai berikut: Sebagai sumber dan pemberi kasih sayang, Pengasuh dan Pemelihara, Tempat mencurahkan isi hati, Mengatur kehidupan dalam berumah tangga, Pembimbing hubungan pribadi dan Pendidik dalam segi-segi emosi (M. Ngaliman Purwanto, 2014). Bentuk peran ayah adalah sebagai berikut: Sebagai sumber kekuatan didalam keluarga, Sebagai penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, Sebagai pemberi rasa aman bagi anggota keluarga, Sebagai pelindung terhadap ancaman luar, Sebagai hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan dan Sebagai pendidik dalam segi rasional (M. Ngaliman Purwanto, 2014).

Peran orang tua dalam menanamkan karakter merupakan mengajarkan karakter anak yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai apa yang telah diajarkan, berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram serta menjadi panutan yang baik. Menurut Gunadi, ada tiga peran utama yang dapat dilakukan ayah dan ibu dalam menanamkan karakter anak, seperti:

1. Berkewajiban menciptakan Susana yang hangat dan tentram
2. Menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar banyak dari apa yang dilihatnya, karakter orang tua yang diperlihatkan melalui prilku nyata bahan pelajaran yang akan diserap anak.
3. Mendidik anak, artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkan (Zubaidi). Berdasarkan pendapat Zubaedi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam menanamkan karakter adalah: a) Mendidik melalui contoh. Contoh perilaku sangat efektif dalam mengarahkan anak menjadi orang yan berguna. Mendidik anak melalui contoh perilaku pada dasarnya mencakup kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah dan menaati peraturan. Mendidik anak umur 7-12 tahun masih sangat identic mencontoh perilaku orang – orang terdekatnya, terutama orang tua. Orang tua juga diharapkan mempunyai perilaku yang baik untuk menjadi cerminan sikap anak karena menjadi modeling dikehidupan sehari-hari; b) Menerapkan sistem pendidikan orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak (Syamsul Yusuf LN, 2014); c) Melakukan sistem pembiasaan. Membentuk dan membimbing seorang anak kearah keselamatan lahir batin akan lebih efektif jika didukung oleh pembiasaan. Membiasakan anak mentaati peraturan agama sebagai gejala budaya maupu gejala sosial akan membentuk suasana kondusif dalam jiwa anak bagaikan mengukir diatas batu yang sulit dihapus (Mohammad Roeslin); d) Budaya dialog antara orang tua dengan anak. Bimbingan dalam ajaran Islam ada tiga jenis antara lain seseorang menyeru kebajikan secara efektif yakni membimbing dengan bijaksana, pengajaran yang lemah lembut, dan dalam bentuk tukar pikiran atau dialog timbal balik yang saling menyenangkan (Mohammad Roeslin). Budaya dialog antar orang tua dengan anak atau bertukar pikiran, maka orang tua akan berdialog disertai nasehat-nasehat yang sesuai dengan perintah Allah SWT, diharapkan anak memiliki hati yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Peran orang tua sangat diperlukan oleh anak untuk tumbuh kembangnya salah satunya menanamkan karakter religius anak supaya anak bisa mempunyai akhlak yang baik. Adapun peran orang tua dalam menanamkan karakter religius anak dalam hasil wawancara dan observasi peneliti, orang tua ikut serta dalam tumbuh kembangnya anak, menyadari akan pentingnya menanamkan karakter religius anak, meluangkan waktu – waktu tertentu untuk menanamkan karakter religius anak. Dapat dipahami orang tua melakukan perannya ke anak dalam menanamkan karakter religius anak. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Syaful Segala yang menjelaskan kemampuan atau kesiapan yang dimiliki orang tua untuk mempengaruhi, mendorong dan mengajak anak agar menerima ajakan orang tua, selanjutnya berbuat sesuatu akan membantu pencapaian dan tujuan tertentu. Tanggung jawab orang tua merupakan memelihara dan membesarkan anak, tanggung jawab ini dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar anak dapat hidup secara berkelanjutan. Melindungi, menjamin kesehatannya baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya. Mendidikannya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya nanti, sehingga bila anak telah dewasa mampu berdiri sendiri dan mampu membantu orang lain dan melaksanakan kekhalifahannya. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan Agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhirat manusia. Berdasarkan penjelasan diatas peran dan tanggung jawab orang tua yang harus disadari dan dimiliki orang tua dalam menanamkan karakter religius anak. Segala upaya dan cara yang dilakukan orang tua dalam menanamkan karakter religius anak, ketika anak dilingkungan luarlah yang menentukan berhasil atau tidaknya orang tua dalam menanamkan karakter religius ke anak.

NILAI KARAKTER YANG DITANAMAKAN KE ANAK

Karakter religius pada anak tidak cukup diberikan melalui pelajaran, pengertian, penjelasan, dan pemahaman. Penanaman nilai religius pada anak memerlukan bimbingan yaitu usaha untuk menuntun, mengarahkan sekaligus mendampingi anak dalam hal-hal tertentu, terutama ketika anak merasakan ketidak berdayaan atau ketika anak sedang mengalami masalah yang dirasakannya berat (Kurniawan, 2013). Menurut Helmawati (2014), karakter paling utama yang hendaknya dibentuk pada anak dalam keluarga adalah karakter beriman dan bertakwa (Helmawati, 2014). Karakter beriman yaitu orang yang hatinya lebih sibuk memikirkan dan memperhatikan apa diperintahkan oleh Allah dilaksanakan dan menjauhi yang dilarang Allah SWT. Pendidikan agama harus dilakukan dirumah, disekolah, dilingkungan masyarakat, diberbagai kelompok dan majelis. Pendidikan agama juga dilakukan berbagai cara dan media.

Karakter religius itu sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang dicanangkan oleh kementerian Pendidikan Nasional, diantaranya adalah (Kemendiknas, 2010):

1. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadi orang yang berkata sesuai dengan apa yang terjadi tanpa menambahkan dan mengurangi fakta yang terjadi sehingga dapat dipercaya dalam pekerjaan, perkataan dan perbuatannya.

3. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain.
4. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokrasi, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain (Koesman dan Doni).
9. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya.
10. Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, penghargaan, bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air, cara berfikir, bersikap dan menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan, bangsa dan Negara.
12. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan memberikan ilmu pengetahuan bermanfaat untuk dirinya.
16. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
17. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab, sikap dan tindakan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Allah SWT.

Nilai – nilai Religius yang nampak pada diri seseorang dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kejujuran untuk meraih kepercayaan orang lain agar bisa mencapai kesuksesan dengan berkata apa adanya yang terjadi, sehingga kita bisa dipercaya dalam segala hal, baik di keluarga, pekerjaan dan lingkungan sekitar.
- 2) Keadilan, skill seseorang yang karate religius adalah mampu bersikap adil pihak maupun tanpa membandingkan dengan yang lain, bahkan kondisi yang terdesak.

- 3) Rendah Hati merupakan sikap tidak sombong dan mau mendengarkan pendapat dan nasihat orang lain.
- 4) Bekerja Efisien mampu memusatkan perhatian diri pada saat bekerja dan pekerjaan selanjutnya yang baru.
- 5) Visi ke depan, amampu mengajak orang untuk meraih apa yang jadi tujuannya kedepan dan bergandeng tangan untuk meraihnya bersama.
- 6) Beramanfaat bagi orang lain, merupakan salah satu bentuk yang nampak pada diri seseorang yang bisa membantu dan memecahkan masalah yang dihadapi lingkungan sekitar.
- 7) Disiplin tinggi, kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh dan kesadarn dari dirinya sendiri bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan.
- 8) Keseimbangan, memilki sifat religius sangat menjaga keseimbangan khususnya, empat aspek inti dalam kehidupan yaitu kedekatan, pekerjaan, komunitas dan spirualitas (Sahlan, Asmaun. 2009).

Nilai merupakan suatu penilaian yang diberikan menentukan tingkah laku yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, adapun nilai karakter religius yang ditanamkan orang tua ke anak adalah sopan santun, rendah hati, ramah dan disiplin tinggi. Hasil penemuan penelitian ini didukung oleh teori nilai karakter religius yang mana terdapat dalam ciri-cirinya yaitu rendah hati merupakan sikap tidak sombong dan mau mendengarkan pendapat orang lain. Disiplin Tinggi, anak mempunyai sikap yang tumbuh dari kesadaran dari dirinya sendiri, bukan berangkat dari keterpaksaan. Tanpa pembinaan dan pembiasaan yang efektif maka anak diusia 7-11 tahun ini masih cenderung mengikuti apa yang disukainya baik dari dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

METODE DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK

Metode Keteladanan

Secara Terminologi, keteladanan berarti orang yang ditiru, contoh yang baik dan suri tauladan. Metode keteladanan adalah menunjukkan tindakan terpuji bagi anak dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan pendidikan yang diberikan ke anak adalah dengan menampilkan tindakan terpuji, seperti sabar, disiplin, ikhlas, jujur dan akhlak sopan santun.

Metode Pembiasaan

Secara Etimologi, berasal dari kata dasar adalah biasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti merupakan hal yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Jadi, pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan.

Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan memberi pelajaran akhlak atau karakter yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan karakter yang tercela serta memperingatkan atau meingkatkan kebaikan dengan kata – kata yang melembukan hati.

Metode kisah (Qashas)

Metode kisah mengandung arti suatu cara menyampaikan kepada anak secara tidak langsung dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya pendapat saja. Metode kisah dianjurkan dalam menanamkan karakter anak. Melalui kisah –kisah teladan anak diharapkan memiliki akhlak dan sopan santun yang bisa diteladani dalam kisah tersebut. Allah SWT dalam memberikan pelajaran bagi manusia banyak menggunakan metode kisah untuk mendidik umat (Moeslichatoen, 2014).

Metode Perumpamaan

Metode perumpamaan merupakan salah satu metode pengajaran yang sering digunakan dalam Al-Qur'an dan hadis. Metode perumpamaan dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh daya nalar anak dan meningkatkan terdugahnya perasaan.

Menanamkan pendidikan karakter memiliki faktor tidak hanya dalam keluarga. Lingkungan merupakan kesatuan segala sesuatu ruang daya dan keadaan makhluk hidup.

Lingkungan Masyarakat

Masyarakat memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Dalam hal yang dimaksud dengan masyarakat merupakan orang yang lebih tua yang tidak dekat, tidak dikenal dan tidak memiliki ikatan family dengan anak tetapi saat itu ada dilingkungan anak atau melihat tingkah laku anak. Orang – orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak atau melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan (Jito, Subianto).

Lingkungan masyarakat jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter religius. dari perspektif islam, situasi kemasyarakatan dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat. Secara keseluruhan, jika sistem nilai dan pandangan mereka terbatas pada saat sekarang dan saat nanti (Shihab). Maka upaya dan ambisinya terbatas pada saat sekarang dan saat nanti dimasa mendatang. Masyarakat dalam pendidikan karakter memang sangat erat sekali berkaitan dengan perubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan karakter.

Lingkungan Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu pemegang peranan yang penting dalam membantu menanamkan karakter anak. Anak yang merasa diperhatikan dan dianggap ada oleh teman-temannya akan tumbuh dalam dirinya suatu keinginan untuk mampu berperilaku atau bersikap untuk bersosialisasi dengan baik, anak akan terlebih dahulu menyesuaikan diri dengan keadaan sekitarnya. Hal tersebut dapat dilakukan anak salah satunya dengan kegiatan positif yaitu pergi mengaji ke masjid sama-sama, terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status anak yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatife dikarenakan interaksi didalamnya. Masa anak-anak teman sebaya terbentuk dengan dirinya sendiri dan biasanya terdiri dari anak-anak yang berusia sama. Fungsi teman sebaya sebagai teman, penoong,pendukung fisik,pendukung ego,dan sebagai pemberi keakraban dan perhatian.

Lingkungan Perubahan Sosial

Lingkungan sesuatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan. Manusia hidup slalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dalam pergaulan saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.

Lingkungan perubahan sosial bersifat kerohanian, anak yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung dan tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya. Anak yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung menanamkan karakter yang tidak baik (Gunawan, 2014).

Metode merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang berdasarkan Rasullullah SAW banyak sekali yang bisa digunakan orang tua dalam menanamkan karakter religius anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, metode yang digunakan orang tua untuk menanamkan karakter religius yaitu metode pembiasaan, metode nasihat, dan metode kisah.

Faktor lingkungan juga mempengaruhi orang tua dalam menanamkan karakter religius anak. Lingkungan merupakan yang berperan besar terhadap perilaku anak karena anak diusia 7-11 tahun masih dalam usia mengikuti hal apa yang disukainya. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti adalah lingkungan masyarakat, lingkungan teman sebaya dan lingkungan perubahan sosial. Lingkungan yang besar mempengaruhi anak yaitu lingkungan teman sebaya dan perubahan sosial, karena teman sebaya itu teman bermain anak-anak sehari-hari melakukan apa yang disukainya, setia kawan akan melakukan kegiatan sama dengan temannya. Begitu pula lingkungan perubahan sosial, mengikuti perkembangan globalisasi dimana sekarang zamanya serba *gadget*. Dimana gadget digunaka untuk belajar, bisnis dan berkominikasi jarak jauh maupun dekat. Memiliki fungsi yang lebih dari satu yang memudahkan manusia dan juga memiliki dampak negative terhadap manusia yang lalai akan tanggung jawab dan malas karena semua bisa dilakukan dengan gadget. Apabila faktor lingkungan banyak yang positif maka karakter religius yang diatanamkan orang tua akan mencapai keberhasilan anak karena secara tidak langsung dukungan positif itu membantu anak untuk menyakinkan dirinya apa yang diajarkan orang tuanya itu benar. Jika faktor lingkungan banyak yang bertentangan dengan apa yang ditanamkan orang tua didiri anak karakter religiusnya, maka anak akan merasa kurang nyakin, apa yang diajarkan orang tua dan lingkungan yang dilaluiya itu berbeda dengan apa yang diajarkan.

SIMPULAN

1. Peran orang tua dalam menanamkan karakter religius anak di Desa Sumber Harapan Dusun Semberang I dengan memberikan kasih sayang, memperhatikan tumbuh kembang anak, menyadari sebagai tanggung jawab orang tua ke anak dan juga telah berupaya menanamkan karakter religius walau pendidikan yang terbatas secara dibangku sekolah.
2. Nilai karakter yang ditanamkan orang tua di Desa Sumber Harapan Dusun Semberang I Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas yaitu sopan santun, rendah hati dan disiplin.
3. Metode peran orang tua lakukan dalam menanamkan karakter religius anak di Desa Sumber Harapan Dusun Semberang I diantaranya metode pembiasaan, metode nasihat dan metode kisah.

4. Faktor lingkungan yang mempengaruhi dalam menanamkan karakter religius anak di Desa Sumber Harapan Dusun Semberang I yaitu faktor lingkungan masyarakat, lingkungan teman sebaya dan faktor perubahan lingkungan. Pengaruh besar dilingkungan teman sebaya dan lingkungan perubahan sosial karena sini orang tua tidak bisa memantau dan mendampingi anak secara langsung. Keterbatasan orang tua juga untuk menyesuaikan diri mengikuti perubahan globalisasi yang mana serba *gadget*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. 1991. *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta).Cet.II
- Alim Muhammad.2011. *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Anisah Siti Ani,2011.”*Pola Asuh Orang Tua dan Impikasinya Terhadap Pembentukan Anak,*”
Pendidikan Universal Garud 5, no. 1
- Arifin H.M. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara)
- Asmaun, Sahlan. 2009. *Menjudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sitepu, M. S., Maarif, M. A., Basir, A., Aslan, A., & Pranata, A. (2022). Implementation of Online Learning in Aqidah Akhlak Lessons. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 109-118.
- Aslan, A. (2016). Pengembangan Kurikulum Ditinjau Dari Tingkat Kabupaten Sambas Pada Daerah Tertinggal di madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Timur. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 41-49.
- Putra, P., Setianto, A. Y., & Hafiz, A. (2020). ETNOPELAGOGIC STUDIES IN CHARACTER EDUCATION IN THE MILLINNEAL ERA: CASE STUDY MIN 1 SAMBAS. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 12(2), 237-252.
- Syamsuri, S., Kaspullah, K., & Aslan, A. (2021). The understanding strategy of worship to exceptional children. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 9(1), 18-31.
- Nisa, H., Aslan, A., & Sunantri, S. (2021). UPAYA GURU PAI DALAM KURIKULUM 2013 DALAM PERSIAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 16 SUNGAI RINGIN. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 9(2), 219-226.
- Banawi dan Arifin M.2004. *Strategi & Kebijakan Pemlelibraan Pendidikan Karakter* (Jogjakarata: Ar-Ruzz Media Media).
- Bigupik Iza. 2019.*Peran Orang Tua Mendidik Kepribadian Anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*) Institut Agama Islam Negri Bengkulu.
- Daradjat Zakiyah.2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Darmadi Hamid.2018. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi* (Bandung: CV. Alfabeta)
- Departemen Agama. *Qs. Luqman:13*. Dipenogoro.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Granmedia Pustaka Utama).
- Fadillah Muhammad, Khorida Mualifatul Lilif. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Fahrudin Arif dan Irhamah Siti, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per kata Tajwid Kode Angka*, Terje. Yayasan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an Revisi terjemahan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia,(Tangerang Selatan: Kalim)
- Fahrudin Arif dan Irhamah Siti , *Al-hidayah Al-qur'an Tafsir Per kata Tajwid Kode angka*, Terje. Yayasan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an Revisi terjemahan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia,(Tangerang Selatan: Kalim)
- Gunawan Imam, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Parktik*, (Jakarta: Bumi Aksara)

- Gunawan, 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung Alfabeta)
- Helmawati.2014.*Pendidikan Keluarga*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Hendi dan Suhendi Wahyu Rahmadani. 2000. *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*, (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Hifza Dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sulthan Nuhhammad Syaifudib Sambas*)
- Hyoscyamina Hyosy Endah Darosy, *Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak,*” Jurnal Psikologi Undip, no. 2 (Desember)
- Kemendiknas, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*: (Jakarta:Balitbang)
- Koesman dan Doni, *Pendidikan Karakter utuh dan menyeluruh*(Yogyakarta Kanisius)
- Kurniawan, Syamsul.2013.*Pendidikan Karakter*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media
- Lestari Sri, 2012. *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana)
- LN Yusuf Syamsul , 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya
- Majid Abdul dan Andayani Dian, 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung:Remaja Rosdakarya)*
- Majid Abdul, Dian Andayani,*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta)
- Mardiya, 2000. *kiat-kiat Khusus Membangun Keluarga* (Jakarta : BKKBN Pusat)
- Meleong Lexy, 2000. *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung; PT.Remaja Rosda Karya)
- Moeslichatoen, 2014.*Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak (Jakarta:Rineka Cipta)*
- Muhammad, Ali. 2005. *Psikologi Remaja*.(Bandung : Bumi Aksara)
- Muhsin Ali. *Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Sumbersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasrubandynamika,*”Dinamika, no. 2 (Desember)
- Murni.2014. “*Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan keagamaan bagi anaknya (Study Terhadap Orang Tua di Desa Semata Kecamatan Tanggaran Kabupaten Sambas)* skripsi pada Institut Agama Islam Muhammad Syaifudin Sambas
- Mustari Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja)
- Noor Juliansyah. 2011. *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana)
- Purwanto M.Ngaliman. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya.
- Rahim Arjayati. 2013. “*Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Menurut Islam,*” *Al-Ulum 13, n0. 01*
- Rakhmat, Jalaludin, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Ramayulis, 2001. *Metodeologi Pengajaran Islam*,Jakarta :Kalam Mulya,cet ke-1.
- Roeslin Mohammad. “*Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak,*”
- Rumini Sri dan Sundari Sri.2013 *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta:Rineka Cipta)
- Salim Peter.1991. et-al,*Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer*, Jakarta Moderen English.
- Samani As Much. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Segala Syaiful, 2009. *Supervisi Pembelajaran dan Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- Siahan N. Henry 1991. *Peranan ibu bapak mendidik anak*, (Bandung: Angkasa)
- Subagyo Joko, 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta)
- Subianto,Jito. *Peran Keluarga, sekolah dan masyarkat dalam pembentukan Karakter berkualitas*. Edukasi.
- Tim Dosen Fip-Ikip Malang.1998. *Pengantar Dasar- dasar Kependidikan* (Surabaya; Usaha Nasional)
- Ulwan Nashih Abdullah .2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*,cet 1 (Jakarta: Pustaka Amani)